



Pengembangan Media Buku Tempel (*Scrapbook*) Materi Suku Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar

Ririt Adi Yuliana^{1*}, Maryam Isnaini Damayantin²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 11 Februari 2025

Revisi 18 Februari 2025

Diterima 26 Februari 2025

Kata kunci:

Media Buku Tempel

(*Scrap-book*),

Keterampilan membaca

permulaan, Suku kata,

ADDIE

Abstract

This study aims to describe the development of scrap-book learning media to improve the beginning reading skills of grade I elementary school students. This research was conducted to determine the feasibility of the resulting media, which includes aspects of validity, practicality, and effectiveness. This type of research is Research and Development with the ADDIE development model which consists of 5 stages. This media has gone through revision and validation stages so that the percentage of material validity is 98% and media validity is 90% with a very valid category. This media obtained a percentage of media practicality of 96% from the acquisition of teacher response lift, and 86% on a small scale and 91% on a large scale from the acquisition of a student questionnaire with a very practical category. The media is also considered very effective for improving student learning outcomes as evidenced by the acquisition of an average N-Gain value of 0.71 with a high improvement category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran buku tempel (*Scrap-book*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media yang dihasilkan, yaitu meliputi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Jenis penelitian ini adalah Research and Development dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan. Media ini telah melalui tahap revisi dan validasi sehingga diperoleh persentase kevalidan materi sebesar 98% dan kevalidan media sebesar 90% dengan kategori sangat valid. Media ini memperoleh persentase kepraktisan media sebesar 96% dari perolehan angkat respon guru, dan 86% pada skala kecil dan 91% skala besar dari perolehan angket peserta didik dengan kategori sangat praktis. Media juga dinilai sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,71 dengan kategori peningkatan tinggi.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

*Ririt Adi Yuliana

*ririt.21190@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, karakter, nilai-nilai moral, keterampilan, dan sikap yang baik. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena membantu setiap orang mengembangkan potensi dirinya dan setiap orang berhak atas hak untuk mendapatkan pendidikan agar dapat terus berkembang. Karena itu, mendapatkan pendidikan adalah hak setiap orang. Di era modern saat ini, pendidikan memegang peranan yang penting sebagai wadah untuk menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih cerdas (Aliyah & Istiqfaroh, 2022).

Pembelajaran adalah proses seseorang atau kelompok mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai melalui pengalaman, dan pengajaran yang melibatkan tenaga pengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru memerlukan media sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Guru atau tenaga pengajar melakukan usaha untuk mendukung peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat. Pembelajaran adalah proses antara guru dan peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Maasrukhin & Ratnasari, 2019). Proses ini berkontribusi pada keberhasilan belajar peserta didik. Untuk memastikan bahwa semua peserta didik di Sekolah Dasar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ejaannya, guru memerlukan pendekatan khusus untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Pada kenyataannya pada saat melakukan observasi guru hanya mengandalkan media konvensional seperti metode ceramah dan hanya menggunakan buku LKS ataupun buku paket saja cenderung membuat peserta didik tidak terlalu aktif, mudah merasa bosan, dan kurang termotivasi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru akibat minimnya penggunaan media pembelajaran. Metode ceramah dapat menyebabkan kelas menjadi bosan, hasil belajar rendah, peserta didik menjadi lebih pasif, kurang aktif saat belajar, tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak memperhatikan guru, dan berbicara dengan temannya sendiri (Prameswara & Pius X, 2023). Selain itu, hasil tanggapan guru dan hasil belajar peserta didik menunjukkan kurangnya penggunaan media pembelajaran antar guru dan peserta didik. Masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dan mengeja huruf sehingga dibutuhkan adanya inovasi baru berupa pengembangan media yang menarik dan kreatif. Selain itu, peserta didik lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan gambar.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal untuk peserta didik diperkenalkan huruf abjad dan melafalkan huruf dengan benar. Membaca permulaan merupakan program membaca untuk peserta didik prasekolah yang mengajarkan huruf dan bunyi pelafalan serta mengartikan rangkaian huruf menjadi kata (Iye & Abdullah, 2022). Proses kognitif membaca permulaan menggunakan lambang dan bunyi dalam kalimat sederhana. Membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca tingkat dasar melek huruf dan kemampuan mekanik (Susanti & Hendratno, 2019). Kemampuan dasar ini akan menjadi dasar bagi sekolah untuk memperoleh bidang ilmu lainnya.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan dan menyampaikan pesan antara guru dan peserta didik (Hasan et al., 2021). Hal ini dapat membantu untuk memahami tujuan dan maksud dari materi pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahunya sehingga dapat lebih terlibat dengan materi pembelajaran, dan memberikan kondisi pengetahuan aktual yang dipraktikkan selama proses pembelajaran. Media yang menarik dan mampu menimbulkan minat belajar peserta didik menurut peneliti adalah sebuah Media Buku Tempel (*Scrap-book*). Media Buku Tempel (*Scrap-book*) sebagai media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menghindari rasa bosan dan jenuh peserta didik dalam proses belajar.

Media Buku Tempel (*Scrap-book*) adalah media untuk menempel dan menghias di atas kertas dengan dekorasi yang kreatif dan menarik. Media Buku Tempel (*Scrap-book*) merupakan media yang dibuat secara kreatif yang berisi gambar dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep dan informasi yang diajarkan (Sari, 2020). Peserta didik di sekolah dasar ada yang menyukai buku yang berisikan gambar-gambar yang menarik, bahkan ada yang menyukai pembelajaran menggambar dan mewarnai di kertas. Media Buku Tempel (*Scrap-book*) ini dapat membuat peserta didik untuk meningkatkan membaca dan inovasi ketika ingin menggambar sesuatu karena Media Buku Tempel (*Scrap-book*) juga berisikan gambar yang menarik.

Penelitian relevan yang membahas mengenai media buku tempel (*Scrap-book*) adalah “Pengembangan Media Scrapbook Dongeng Fabel untuk Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar” (Zuhro, 2023) yang memperoleh hasil bahwa kevalidan media 90%, bahasa 82,5%, dan materi 90%, semua dalam kategori “sangatnvalid”. Hasil angket guru 90% dan peserta didik 86,6%, semua dalam kategori “sangat praktis”. Hasil nilai N-Gain yaitu 0,85 kategori “tinggi”. Media *Scrap-book* dongeng fabel layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil tersebut.

Penelitian kedua berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Keterampilan Membaca” (Kusumaning Asih et al., 2020) hasil dari penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa media *Scrap-book* layak digunakan dan peneliti membuat media dengan hasil kelayakan materi mendapat skor 4,3, kelayakan bahasa 4,0, dan kelayakan media 4,2, sehingga skor rata-rata total yang diperoleh peneliti adalah 4,3. Namun, karena pandemi COVID-19, peneliti tidak dapat menyelesaikan tahap uji coba secara langsung di tempat penelitian.

Penelitian ketiga berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai” (Hijjah & Bahri, 2022), hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa media pembelajaran *Scrap-book* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen layak digunakan. Hal ini disebabkan bahwa media *Scrap-book* lebih mampu menarik minat peserta didik untuk belajar.

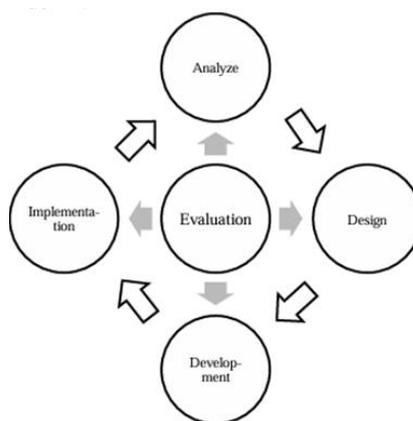
Penelitian keempat berjudul “Pengembangan Media pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Oktaviani & Kurniati, 2024), hasil kelayakan media oleh ahli mediansebesar 97% dan ahli materi sebesar 93% dinyatakan sangat layak dan layak diuji pada peserta didik. Hasil keterampilan membaca peserta didik kelompok kecil meningkat dengan hasil kelas IIB (pretest 23% dan posttest 86%), uji coba kelompok besar pada kelas IIA (pretest 32% dan posttest 86%), dan kelas IIC (pretest 27% dan posttest 82%).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku tempel (*Scrap-book*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya pengembangan media Bahasa Indonesia pada materi tersebut yang berdampak pada rendahnya hasil belajar sehingga dapat diartikan belum tuntas. Selain itu, penelitian

ini dilakukan karena diharapkan dengan adanya pengembangan media buku tempel (*Scrap-book*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

METODE

Penelitian ini memakai model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena mempunyai tahapan yang sistematis, sederhana, dan efektif. Lima tahapan dalam model ADDIE mencakup Analisis (*analyze*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).



Gambar 1. Model ADDIE

Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan bahan ajar, kurikulum, keterampilan membaca peserta didik, dan materi yang sesuai. Tahap perencanaan mencakup pembuatan *storyboard* media buku tempel (*Scrap-book*) menggunakan Canva. Validasi media buku tempel (*Scrap-book*) dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, serta umpan balik dari guru dan peserta didik.

Implementasi dilakukan di kelas IB SDN Sambikerep 1/479 Surabaya dengan uji coba kelompok besar dan kecil. Data yang dikumpulkan meliputi kuantitatif (validasi, angket, pretest, posttest) dan kualitatif (kritik dan saran). Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi, angket untuk kepraktisan, serta lembar pretest dan posttest untuk menguji efektivitas media buku tempel (*Scrap-book*). Teknik analisis data yang digunakan untuk data hasil validasi dan hasil angket adalah metode deskriptif presentase dengan perhitungan menggunakan skala likert. Berikut rumus kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan :

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Kevalidan dan Kepraktisan

Selanjutnya, perolehan persentase dijadikan acuan kategori kevalidan media dengan memperhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat valid	81% - 100%
Valid	61% - 80%
Cukup valid	41% - 60%
Kurang valid	21% - 40%
Tidak valid	0% - 20%

Perolehan persentase dijadikan acuan kategori kepraktisan media dengan memperhatikan tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat praktis	80% - 100%
Praktis	60% - 80%
Cukup praktis	40% - 60%
Tidak praktis	20% - 40%
Sangat tidak valid	0% - 20%

Data yang mengukur hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengevaluasi keefektifan media buku tempel (*Scrap-book*). Peserta didik dianggap berhasil (tuntas) apabila menerima nilai yang sama atau lebih tinggi dari nilai KKM, yaitu 75. Rumus yang dipakai dalam menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Ketuntasan Belajar

Hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik bisa diklasifikasikan sesuai kategori berikut:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	21% - 40%
Sangat kurang	0% - 20%

Kemudian untuk mengetahui apakah ada peningkatan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, perhitungan dilakukan dengan memakai rumus analisis N-Gain yakni:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 4. Rumus N-Gain

Hasil persentase dianalisis menggunakan tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Skor
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$g < 0,3$

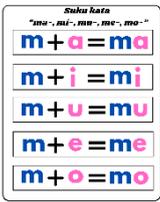
Hasil data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara, hasil validasi serta saran yang diberikan.

HASIL

Pengembangan media buku tempel (*Scrap-book*) diimplementasikan pada pembelajaran suku kata “ma-,mi-,mu-,me-,mo-,” pada peserta didik kelas I sekolah dasar dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi suku kata

“ma-, mi-, mu-, me-, mo-,” sehingga mampu dalam meningkatkan hasil membaca peserta didik. Melalui media buku tempel (Scrap-book) peserta didik lebih mudah membaca dan mengeja suku kata. Berikut adalah hasil dari Media Buku Tempel (Scrap-book) :

Tabel 5. *Storyboard* Media Buku Tempel (*Scrap-book*)

Gambar	Keterangan
 <p>Mengenal Huruf Abjad</p>	<p>Media buku tempel (<i>Scrap-book</i>) berbentuk A4, berukuran 21cm x 30cm dan 16cm x 21cm. Peserta didik membaca kemudian menyanyikan huruf abjad bersama dengan guru.</p>
 <p>Suku kata "ma-, mi-, mu-, me-, mo-"</p>	<p>Peserta didik membaca suku kata “ma-, mi-, mu-, me-, mo-” bersama dengan guru, setelah itu peserta didik membaca kembali suku kata tersebut.</p>
 <p>Suku kata "ma-, mi-, mu-, me-, mo-"</p>	<p>Peserta didik bersama dengan peneliti mengeja dan membaca suku kata.</p>
 <p>Suku Kata "me-"</p> <p>Rani makan nasi. Ra-ni ma-kan na-si. Ra-ni ma-kan na-si. Ra-ni ma-kan na-si. Rani makan nasi.</p>	<p>Suku kata yang keempat adalah “me”, peneliti membacakan cerita singkat tentang kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk menebak gambar yang telah tersedia dan membaca kalimat “meja makan” menggunakan metode SAS.</p>
 <p>Suku Kata "mi-"</p> <p>Dani minum susu. Da-ni mi-num su-su. Da-ni mi-num su-su. Da-ni mi-num su-su. Dani minum susu.</p>	<p>Suku kata yang kedua adalah “mi”, peneliti membacakan cerita singkat tentang kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk menebak gambar yang telah tersedia dan membaca kalimat “Dani minum susu” dengan metode SAS.</p>

	<p>Suku kata yang ketiga adalah “mu”, peneliti membacakan cerita singkat tentang kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk menebak gambar yang telah tersedia dan membaca kata “masa muda” dengan metode SAS.</p>
	<p>Suku kata yang keempat adalah “me”, peneliti membacakan cerita singkat tentang kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk menebak gambar yang telah tersedia dan membaca kalimat “meja makan” dengan metode SAS.</p>
	<p>Suku kata yang kelima adalah “mo”, peneliti membacakan cerita singkat tentang kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk menebak gambar yang telah tersedia dan membaca kalimat “mobil mainan” dengan metode SAS.</p>

Pada tahap validasi materi yang menjadi validator ahli materi adalah ibu Dr. Eva Amalia, M.Pd. sebagai dosen prodi PGSD Universitas Negeri Surabaya yang kompeten di bidang Bahasa Indonesia. Proses validasi materi dilakukan secara langsung pada tanggal 26 Februari 2025 dengan cara menilai kelayakan isi materi dan kesesuaian materi yang terkandung dalam media buku tempel (*Scrap-book*). Hasil media buku tempel (*Scrap-book*) mendapatkan nilai 49 dari nilai keseluruhan yaitu 50 Pada skala persentase media buku tempel (*Scrap-book*) mendapatkan “98%” dengan kriteria “Sangat Valid”. Adapun saran dari ahli materi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Saran dari Ahli Materi

Desain Media Buku Tempel (<i>Scrap-book</i>)	
Sebelum revisi	Setelah Revisi
<p>1. Ukuran huruf peserta didik dan gambar perlu di tambahkan lebih besar.</p>	

2. Tambahkan refleksi untuk guru dan peserta didik.



Pada tahap validasi media yang menjadi validator ahli media adalah ibu Nanda Veruna Enun Kharisma, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen prodi PGSD Universitas Negeri Surabaya yang kompeten di bidang media pembelajaran. Proses validasi media dilakukan secara langsung pada tanggal 27 Februari 2025 dengan cara menilai wujud fisik serta komponen dari media buku tempel (*Scrap-book*). Hasil media buku tempel (*Scrap-book*)mendapatkan nilai 90 dari nilai keseluruhan yaitu 100 Pada skala persentase media buku tempel (*Scrap-book*) mendapatkan 90% dengan kriteria “Sangat Valid”. Adapun saran dari ahli media adalah perbaikan media buku tempel (*Scrap-book*) sebagai berikut:

Tabel 7. Saran dari Ahli Media

Desain Media Buku Tempel (<i>Scrap-book</i>)	
Sebelum revisi	Setelah Revisi
<p>Catatan: Kombinasi warna sudah diubah menjadi lebih menyala dan gambar disesuaikan dengan materi.</p>	

Kepraktisan media buku tempel (*Scrap-book*)dapat diketahui melalui hasil pengisian angket oleh guru dan peserta didik setelah dilakukannya tahap uji coba produk yang melibatkan 28 peserta didik kelas I-B SDN Sambikerep I/479 Surabaya pada tanggal 17-18 Maret 2025. Hasil media buku tempel (*Scrap-book*) mendapatkan nilai 48 Dari nilai keseluruhan yaitu 50. Pada tabel skala persentase media buku tempel (*Scrap-book*) mendapatkan 96% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Adapun saran yang diberikan oleh guru yaitu media yang digunakan sudah bagus dan media sangat kreatif. Selain itu,

berdasarkan hasil pengisian oleh peserta didik uji coba skala kecil memperoleh 86% dan uji skala besar memperoleh 93% yang termasuk ke dalam kategori "sangat praktis" (Gulo & Harefa, 2022).

Berdasarkan dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh, maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh persentase *pre-test* sebesar 35% dengan berada pada rentang 21%-40% sehingga termasuk pada kategori "kurang" (Arikunto, 2009). Pada saat pengerjaan *pre-test*, 10 dari 28 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 . Kemudian, data hasil *post-test* juga dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal serta diperoleh hasil persentase *post-test* sebesar 86% dengan berada pada rentang 81-100% sehingga termasuk pada kategori "sangat baik" (Arikunto, 2009). Pada saat pengerjaan *post-test*, 24 dari 28 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 . Dalam hal ini, apabila diperoleh hasil presentase *post-test* 61%, maka media buku tempel (*Scrap-book*) dapat dinyatakan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Arikunto, 2009). Perhitungan N-Gain sehingga diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,71 dengan berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$ yang termasuk pada kategori "peningkatan tinggi" (Sundayana, 2015). Secara lebih rinci, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik yang berada pada kategori "peningkatan tinggi", 16 peserta didik berada pada kategori "peningkatan sedang", 1 peserta didik berada pada kategori "peningkatan rendah".

PEMBAHASAN

Dalam Pengembangan Media Buku Tempel (*Scrap-book*) diimplementasikan pada pembelajaran materi suku kata "ma-, mi-, mu-, me-, mo-," pada peserta didik kelas I sekolah dasar dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi suku kata "ma-, mi-, mu-, me-, mo-," sehingga diharapkan mampu dalam meningkatkan hasil membaca peserta didik. Melalui Media Buku Tempel (*Scrap-book*) diharapkan peserta didik dapat lebih mudah membaca dan mengeja suku kata, selain itu diharapkan peserta didik bersemangat untuk belajar sehingga nantinya data berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Media pembelajaran Scrapbook dapat meningkatkan minat,

proses belajar, hasil belajar, dan motivasi belajar peserta didik kelas rendah sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna (Kasdriyanto & Wardana, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengembangan media pembelajaran buku tempel (*Scrap-book*) sangat layak digunakan. Berdasarkan nilai kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan hasilnya menunjukkan bahwa media buku tempel (*Scrap-book*) dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik terhadap materi suku kata "ma-, mi-, mu-, me-, mo-," dan hasil belajar.

Kevalidan digunakan sebagai alat kur untuk menguji valid atau tidaknya suatu media. Validasi dilakukan dengan cara melibatkan seorang ahli berpengalaman untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan oleh dosen PGSD Universitas Negeri Surabaya. Validasi dilakukan 2 tahapan yaitu validasi materi dan media. Penilaian validasi media yang dilakukan oleh salah satu dosen PGSD Universitas Negeri Surabaya dengan mendapatkan persentase akhir 90% dengan kriteria "Sangat Valid" (Suryono, 2011). Berdasarkan hasil pengisian oleh peserta didik uji coba skala kecil memperoleh 86% dan uji skala besar memperoleh 93% yang termasuk ke dalam kategori "sangat praktis" (Gulo & Harefa, 2022). Pengisian angket oleh guru kelas untuk mengetahui tanggapan guru kelas sebagai pengamat selama penerapan media buku tempel (*Scrap-book*) dalam pembelajaran. Hasil pengisian angket guru kelas mendapatkan hasil persentase sebesar 96% yang dimana masuk dalam kriteria "sangat praktis" (Gulo & Harefa, 2022).

Selain itu, diperoleh persentase *pre-test* sebesar 35% dengan berada pada rentang 21%-40% sehingga termasuk pada kategori "kurang" (Arikunto, 2009). Pada saat pengerjaan *pre-test*, 10 dari 28 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 . Kemudian, data hasil *post-test* juga dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal serta diperoleh hasil persentase post-test sebesar 86% dengan berada pada rentang 81-100% sehingga termasuk pada kategori "sangat baik" (Arikunto, 2009). Pada saat pengerjaan *post-test*, 24 dari 28 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 . Dalam hal ini, apabila diperoleh hasil presentase post-test 61%, maka media buku tempel (*Scrap-book*) dapat dinyatakan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Arikunto, 2009).

Selain itu, bukti yang mendukung bahwasannya media buku tempel (*Scrap-book*) mampu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik terkait materi suku kata “ma-, mi-, mu-, me-, mo-,” juga dapat ditunjukkan melalui peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan N-Gain sehingga diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,71 dengan berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$ yang termasuk pada kategori “peningkatan tinggi” (Sundayana, 2015). Secara lebih rinci, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bawa terdapat 12 peserta didik yang berada pada kategori “peningkatan tinggi”, 16 peserta didik berada pada kategori “peningkatan sedang”, 1 peserta didik berada pada kategori “peningkatan rendah”. Dilihat dari banyak nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, maka nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik dapat dinyatakan meningkat sehingga media buku tempel (*Scrap-book*) terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam pembelajaran suku kata “ma-, mi-, mu-, me-, mo-”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media buku tempel (*Scrap-book*) pada materi suku kata “ma-, mi-, mu-, me-, mo-,” kelas I sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa Media Buku Tempel (*Scrap-book*) dinyatakan valid dengan hasil validasi materi mendapatkan persentase sebesar 98% Dengan kategori “Sangat Valid” dan hasil validasi media mendapatkan persentase sebesar 90% dengan kategori “Sangat Valid”. Media Buku Tempel (*Scrap-book*) telah dinyatakan praktis berdasarkan hasil rekapitulasi angket dimana angket guru mendapatkan persentase sebesar 96% dengan kategori “Sangat Praktis”. Dan hasil angket peserta didik uji coba skala kecil mendapatkan sebesar 86% dan skala besar mendapatkan sebesar 91% dengan kategori “Sangat Praktis”. Media Buku Tempel (*Scrap-book*) telah dinyatakan efektif ditinjau dari ketuntasan hasil belajar, dan uji N-Gain. Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media mendapatkan persentase sebesar 85% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,71 dengan kategori “Peningkatan Tinggi”.

REFERENSI

- Aliyah, A., & Istiqfaroh, N. (2022). Pengembangan Media Flipbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hijjah, N., & Bahri, S. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai*.
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok a Di Kecamatan Waikase Tahun 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Kasdriyanto, D. Y., & Wardana, L. A. (2021). Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Picture And Picture Berorientasi Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 271–278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1255>
- Kusumaning Asih, P., Hawanti, S., Wijayanti, O., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Keterampilan Membaca. © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 87–100.
- Maasrukhin, A., & Ratnasari, K. (2019). *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*. 01(02), 100–109.
- Oktaviani, U. D., & Kurniati, A. (2024). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan merupakan hal yang mengembangkan Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina keprib. 10(2)*.
- Prameswara, A. Y., & Pius X, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar

- Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>
- Sari, D. F. (2020). Pengembangan Media Scrapbook pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di Mis Mutiara Insan Palangka Raya. *IAIN Palangka Raya*, 20–25. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+media+scrapbook+pada+mata+pelajaran+tematik+kelas+V+di+mis+mutiara+insan+palangkaraya&btnG=#d=gs_qabs&t=1676362974838&u=%23p%3Dh1qsU4F51nQJ
- Susanti, A., & Hendratno. (2019). Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergiring 2 Puri Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 1257–1267.
- Zuhro, I. L. dkk. (2023). Pengembangan Media Scrapbook Dongeng Fabel Untuk Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(8), 1769–1779.